

## **Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media Whatsapp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022**

**Auliana Utamy<sup>1</sup>, Fazira Maharani<sup>2</sup>, Kauria Rawia<sup>3</sup>, Khairunnisa<sup>4</sup>, Lusi Cantika Dewi<sup>5</sup>, Sri Retno Anjani<sup>6</sup>, Susanti<sup>7</sup>, Syahda Khairunnisa<sup>8</sup>, Tri Kumala Bintang<sup>9</sup>**

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

e-mail: [aulianautamyaulianautamy0881@gmail.com](mailto:aulianautamyaulianautamy0881@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[faziramaharani694@gmail.com](mailto:faziramaharani694@gmail.com)<sup>2</sup>, [kauriarawia12@gmail.com](mailto:kauriarawia12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khairunnisa44214@gmail.com](mailto:khairunnisa44214@gmail.com)<sup>4</sup>, [lusicantika2005@gmail.com](mailto:lusicantika2005@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[sriretnoanjani026@gmail.com](mailto:sriretnoanjani026@gmail.com)<sup>6</sup>, [syhdakhairunnisa0@gmail.com](mailto:syhdakhairunnisa0@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[susanti28062004@gmail.com](mailto:susanti28062004@gmail.com)<sup>8</sup>, [trikumalabintang20@gmail.com](mailto:trikumalabintang20@gmail.com)<sup>9</sup>

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah hasil *chatting* Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia dalam percakapan daring via WhatsApp. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya bersumber dari tangkapan layar percakapan melalui aplikasi WhatsApp. Analisisnya meliputi identifikasi frekuensi dan jenis kesalahan, serta koreksinya. Metode penelitian berisi penjelasan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengidentifikasi kesalahan bahasa untuk meningkatkan kualitas komunikasi via chat. Penelitian ini menemukan fokus pada kesalahan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi, seperti komunikasi via *chat* daring. Peneliti menjelaskan prosedur ilmiah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam komunikasi WhatsApp. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam berkomunikasi via chat seperti penggunaan ejaan yang masih salah, tidak sesuai penggunaan kata baku yang berlaku, masih disingkat, serta penggunaan tanda baca yang terabaikan.

**Kata kunci:** *Chat, Mahasiswa, Komunikasi*

### **Abstract**

In this research, the data that will be used as the research object is the results of the 2022 Indonesian Tadris students' chats. This research aims to find out Indonesian language errors in online conversations via WhatsApp. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique comes from screenshots of conversations

via the WhatsApp application. The analysis includes identifying the frequency and type of errors, as well as their correction. Research methods contain an explanation of the methods used by researchers in conducting research. The goal is to understand and identify language errors to improve the quality of communication via chat. This research found a focus on language errors in various communication contexts, such as communication via online chat. Researchers explain scientific procedures to produce a conclusion. This research uses a qualitative descriptive method to analyze language errors in WhatsApp communication. The results of this research are that there are still many mistakes made by students in communicating via chat, such as using incorrect spelling, not using standard words that apply, still abbreviating them, and neglecting the use of punctuation.

**Keywords :** *Chat, Students, Communication*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi dengan sesama adalah sesuatu yang lumrah karena kita makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa adanya komunikasi bagaimana bisa saling memahami? Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu cara manusia berinteraksi adalah dengan cara berkomunikasi. Sama halnya ketika berkomunikasi melalui *chat*. Salah satu cara manusia berinteraksi adalah dengan cara berkomunikasi. Berkomunikasi antar individu tentu memerlukan suatu media atau sarana yang bisa disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas.

Abdul Chaer: 2003 menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, bersifat abitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, fakta, pendapat dan lain-lain dari seorang penutur kepada pendengar. Bahasa memiliki peran sangat penting, yaitu sebagai penyampai informasi baik lisan maupun tulisan.

Secara umum, bahasa ini memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan. Fungsi utama bahasa tersebut misalnya, sebagai alat guna menyatakan ekspresi diri, sebagai sarana dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, sebagai alat dalam mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial dan lain sebagainya.

Dalam konteks komunikasi, penting untuk memahami berbagai jenis bahasa dan menggunakannya dengan baik. Hal ini mencakup penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, sarana perumusan maksud, dan alat untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa.

Seiring perkembangan teknologi, kini hadir berbagai aplikasi untuk mempermudah aktivitas setiap orang, salah satunya adalah whatsapp. WhatsApp adalah sebuah layanan perpesanan instan dan voice-over-IP terpusat yang bersifat freeware. Lebih dari 2 miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan WhatsApp untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, serta panggilan suara menggunakan nomor telepon ponsel untuk berinteraksi dengan sesama pengguna.

Namun, secara umum dalam menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger masih ada saja pengguna yang salah dalam menulis kata-kata saat berkomunikasi, misalnya penggunaan tanda baca ataupun kesalahan dalam ejaan atau typo pada saat mengirimkan pesan. Penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam aplikasi WhatsApp ini sudah pernah diteliti oleh banyak akademisi, di antaranya (Verawati Fajrin, 2022) menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang cukup banyak yang terdiri atas 30 wujud bahasa bidang fonologi, 25 wujud kesalahan bidang morfologi dan kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

Menurut Wachidah (2019), kesalahan berbahasa juga mempengaruhi peristiwa komunikasi termasuk kesalahan dalam tataran ejaan, dan tanda baca, pemilihan kata dan sebagainya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan atas kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan intrabahasa (*intra-lingual errors*) (Tarigan, 1990: 85).

Kesalahan antarbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa lain. Sedangkan, kesalahan intrabahasa disebabkan oleh kesalahan yang menggambarkan karakteristik umum dari kaidah yang dipelajari, seperti kesalahan generalisasi, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi penerapan kaidah (Turistiani, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas kesalahan ejaan pada komunikasi mahasiswa di media sosial WhatsApp termasuk kesalahan intrabahasa yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kegagalan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

Menurut Fanani (2017) faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan meliputi interferensi bahasa Ibu, penguasaan kosa kata yang kurang dan rendahnya minat membaca. Kesalahan yang terjadi juga disebabkan oleh faktor internal dari penulis yang tidak berpedoman terhadap kaidah bahasa yang benar. Dengan demikian, penulis wajib memperhatikan pedoman kaidah bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengangkat judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media WhatsApp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022” untuk mengetahui bagaimana kesalahan berbahasa pada mahasiswa.

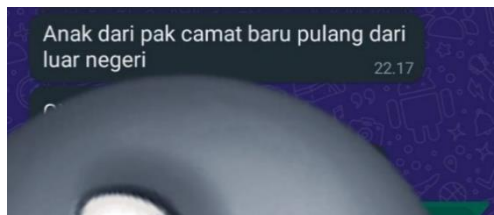
## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif. Menurut Moelong (2004: 4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kesalahan bahasa Indonesia yang ditinjau dari aspek ejaan dan huruf kapital. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen penelitiannya. Peneliti mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam isi komunikasi, seperti teks atau tulisan. Analisisnya meliputi identifikasi frekuensi dan jenis kesalahan, serta koreksinya. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa observasi, dokumentasi, dan pencatatan isi komunikasi. Tujuannya untuk memahami dan mengidentifikasi kesalahan bahasa untuk meningkatkan kualitas komunikasi. Studi

menemukan fokus pada kesalahan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi, seperti diskusi chat dengan teman di media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “Anak dari pak camat baru pulang dari luar negeri”

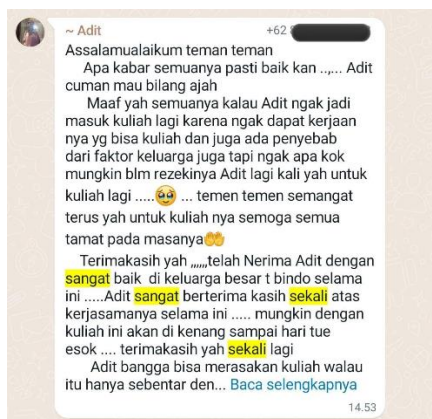


Pemakaian kata “dari” di atas merupakan pemakaian yang salah. Hubungan milik (posesif), yang dapat berhubungan langsung. Jadi, pemakaian kata “dari” dalam kalimat di atas tidak perlu dipakai. Kata “dari” adalah sebuah kata depan dalam bahasa Indonesia yang memiliki beberapa fungsi. Fungsi dari kata “dari” adalah untuk menyatakan tempat asal sesuatu, untuk menyatakan asal sesuatu dibuat, untuk menyatakan keterangan sebab, untuk menyatakan sesuatu merupakan anggota dari suatu kelompok, untuk menyatakan kekhususan atau pembatasan suatu masalah atau suatu hal, untuk menyatakan alasan dalam fungsinya yang demikian, dan sebagai penghubung kalimat. Jadi, dalam konteks kalimat tersebut lebih baik tidak perlu menggunakan kata “dari”.

Contoh yang keliru: *Anak dari pak camat baru pulang dari luar negeri.*

Contoh yang baku: *Anak Pak Camat baru pulang dari luar negeri.*

### Kesalahan berbahasa Indonesia pada penggunaan kata superlative yang berlebihan.



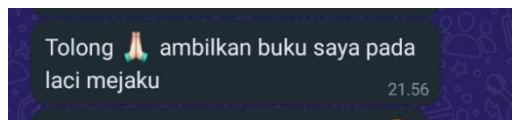
Penggunaan bentuk superlative yang berlebihan. Bentuk superlative adalah bentuk yang mengandung arti “paling” dalam suatu perbandingan. Bentuk itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva amat, sangat, sekali, atau paling. Apabila terdapat ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat terjadilah bentuk

superlative. Kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia tidak perlu menggunakan kata superlative berlebihan dalam satu kalimat.

Contoh yang keliru: *Adit sangat berterimakasih sekali atas kerja samanya selama ini.*

Bentuk baku: *Adit berterima kasih atas kerja samanya selama ini.*

### kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “Tolong ambilkan buku saya pada laci mejaku”



Kalimat di atas kata “pada” tidak tepat karena kata “pada” adalah kata depan dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menunjukkan waktu, kedudukan, atau keberadaan. Seringkali dikacaukan dengan “kepada” yang digunakan untuk menunjukkan arah atau penerima. Sedangkan “laci meja” bukanlah seseorang. Jadi, bisa diubah menggunakan kata “di”. Kemudian kata “mejaku” tidak perlu menggunakan kata ganti -ku karena di awal sudah menggunakan “saya”.

Contoh yang salah: *Tolong Ambilkan buku saya pada laci mejaku.*

Contoh kata yang benar: *Tolong ambilkan buku saya di laci meja.*

### Kesalahan pada penggunaan preposisi yang tidak tepat.



Penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat sering kali terjadi pada frase preposisional yang menyatakan tempat, waktu dan tujuan. Penggunaan kata “ke” adalah untuk memisahkan fungsi antara kata depan dan kata sandang. Kata depan harus ditulis terpisah dengan tanda hubung jika diikuti dengan kata misalnya "kesepuluh", bukan "ke-sepuluh" atau "ke sepuluh". Selain itu, penulisan awalan "ke-" tidak dipisahkan dengan tanda hubung apabila diikuti sejumlah angka, misalnya "tanggall 10", bukan “angka 10” atau "tanggall 10".

Contoh: *Jika ada japri saya biar saya bantu tanyakan ke bu hennie langsung.*  
Bentuk baku: *Jika ada, japri saya biar saya bantu tanyakan kepada Bu Hennie langsung.*

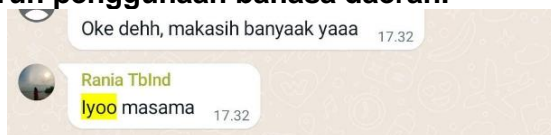
### Kesalahan pada penulisan ucapan terima kasih.



Kata “terimakasih bnykkk dek e” merupakan kata yang salah karena adanya penulisan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Rasa Terima kasih bukanlah bilangan jadi tidak bisa diungkapkan dengan bilangan banyak. Selain itu, huruf k yang berlebih juga merupakan kekeliruan yang tidak baku. Kemudian adanya penyingkatan dalam tulisan ini dan kata dek yang disingkat.

Contoh keliru: *terimakasih bnykkk dek e*  
Bentuk baku: Terima kasih, Adik.

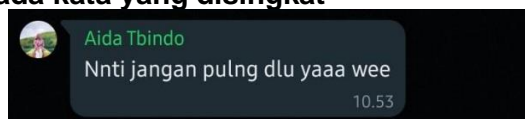
### Kesalahan pada pengaruh penggunaan bahasa daerah.



Adanya pengaruh bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah yang cukup dominan di negara kita menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa khususnya dalam tataran sintaksis.

Contoh keliru: *lyoo masama*  
Bentuk Baku: *Iya,sama-sama.*

### Kesalahan berbahasa pada kata yang disingkat




Kesalahan berbahasa ada pada gambar tersebut terdapat pada kata “Nnti” yang artinya sesuatu yang akan disegerakan. Ejaan pada kata tersebut salah karena tidak termasuk dalam KBBI, jadi ejaan yang benar menurut KBBI yaitu “Nanti”.

Selanjutnya ada kata “pulng” yang artinya kembali ke tempat asalnya ejaan tersebut juga salah karena tidak termasuk ke dalam KBBI, jadi ejaan yang benar adalah “pulang”. Begitupun kata “dlu” yang artinya kata untuk menyatakan masa lampau atau masa lalu. Ejaan tersebut salah karena tidak ada di dalam KBBI, jadi ejaan yang benar adalah “dahulu”.

Terakhir kata “wee” yang artinya saudara atau saudari. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “saudara” ataupun “saudari”



### Kesalahan penulisan pada kata *smlm* , *mintol* , *mlm* dan *trus*.



Krna aku smlm cuma mintol gantiin mlm  
itu aja 18.02

Trus ini jaga lagi 18.02

Kesalahan Berbahasa terpadat pada kata *krna* , *smlm* , *mintol* , *mlm* dan *trus*. Ejaan pada kata tersebut salah dikarenakan disingkat dan tidak ada dalam KBBI. Seharusnya Kata *karna* adalah bentuk tidak baku dari kata *karena* sehingga penulisan yang benar adalah *karena*. Penulisan kata yang benar disebut juga dengan kata baku yaitu kata yang penulisannya sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kemudian kata "smlm" seharusnya "semalam" memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga semalam dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan adverbial atau kata keterangan sehingga semalam dapat memberikan keterangan kepada kata lain.

Selanjutnya yaitu kata "mintol". Mintol diambil dari bahasa sansekerta modern yang dimodifikasi oleh para generasi milenial yang terindikasi dari hasil pencampuran budaya dan serapan bahasa daerah yang gaul dan kekinian, yang benar yaitu dengan kata "meminta pertolongan".

Kemudian kata "mlm" sering sekali kita temuin bahwa sebagian orang jika mengirim pesan kepada orang lain selalu mempersingkat kata seperti kata *mlm* dan yang lainnya. Kata yang benar yaitu "malam" yang menunjukkan waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

Terakhir yaitu kata "trus" yaitu dengan kata yang tidak baku. Kata *trus* berasal dari kata *terus* dalam bahasa Indonesia yang seharusnya kata "trus" di atas yang benar sesuai dengan KBBI adalah "terus" Terus memiliki arti dalam kelas adverbial atau kata keterangan sehingga terus dapat memberikan keterangan kepada kata lain dan verba atau kata kerja sehingga terus dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

### PEMBAHASAN

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media sosial seperti WhatsApp.

Kesalahan penggunaan ejaan jika dibiarkan tentu saja akan berdampak buruk. Apabila komunikasi memiliki banyak kesalahan ejaan tentu saja ke depannya akan semakin banyak kesalahan yang ditemukan. Bahkan kemungkinan terburuk adalah kaidah bahasa Indonesia yang benar dan salah akan semakin sulit dibedakan.

Seperti yang dikatakan oleh (Farhani, 2013:1) dalam penelitiannya bahwa keakuratan penggunaan ejaan dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana "pemahaman bahasa" seseorang bahkan dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana orang tersebut "melek bahasa".

## SIMPULAN

Aplikasi WhatsApp merupakan model sebuah aplikasi yang penulisannya menggunakan materi yang aneh, yang dapat dimengerti dan dipahami oleh beberapa kalangan tertentu, yakni antara para pengguna WhatsApp yang mengerti singkata-singkatan dan gaya bahasa tersebut dengan berbagai simbol yang unik dan berbeda. Maksud dari model dengan penulisan yang aneh yaitu bahwa yang digunakan dalam kajian sintaksis tidak seperti yang dilihat oleh kalangan masyarakat.

Setelah melihat dari hasil analisis kesalahan dari varian bahasa dan ragam bahasa, struktur kalimat dan peningkatan kata pada aplikasi WhatsApp. Dari mahasiswa sangat beragam dan penuturannya yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar, dari beberapa yang telah diteliti meskipun beberapa penulisan yang berbeda dari setiap orang-orang dalam hal ini adalah Mahasiswa semester III program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang masing-masing mempunyai perbedaan bahasa yang bersifat perorangan baik secara lisan maupun tulisan.

Penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan kaidah ejaan, pembentukan kata, kalimat, dan paragraf. Bahasa Indonesia yang baik dan benar mempertimbangkan aspek situasi, mitra, sarana, lokasi, dan pokok bahasan. PUEBI, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah dapat dijadikan acuan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia masih sering muncul, khususnya di papan-papan nama, surat-menyurat, berpidato, dan komunikasi dalam bentuk lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, M. Z. (2017). *Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember*.
- Fajrin, V., & Pratama, A. (n.d.). *Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi Online Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang*.
- Farhani, I. R. (2013). *Analisis Kesalahan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum*.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan*. Bandung: Angkasa.
- Turistiani, T. D. (2014). *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa*. *Paramasastra*, 1(1).
- Wachidah, M. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Sma Sederajat Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-7.